

IMPLEMENTASI AJARAN TAMANSISWA *TRI NGA* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Taryatman¹, Abdul Rahim²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: taryatman@ustjogja.ac.id¹

Abstract: This study aims to describe the implementation of physical education learning can be seen from how the implementation of Tri Nga Tamansiswa teachings in physical education learning takes place during the learning process. The scope of the implementation of physical education learning is the planning, process, and assessment of learning outcomes. The research method used is descriptive qualitative using a survey approach. Data collection techniques in this study are direct observation techniques in the field during the physical education learning process, direct interview techniques for physical education teachers and students, and documentation techniques that collect various images or data that support this research. The instrument used in this study was an interview guide. Data collected through direct observation during physical education learning, direct interviews with physical education teachers and students as well as images and data collected through documentation in order to obtain an overview or conclusion regarding the implementation of Tri Nga Tamansiswa teachings in physical education learning at Taman Muda Elementary School Ibu Pawiyatan.

Keywords: Implementation, Tri Nga, physical education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan yang sangat penting, melalui pendidikan yang baik maka sumber daya manusia juga akan meningkat lebih baik. fungsi pendidikan nasional dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Marusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai sikap, mental, emosional, spiritual dan sosial serta pembiasaan hidup yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Pendidikan jasmani dan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan

penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup.

Pendidikan jasmani makin penting dan strategis dalam kehidupan era teknologi yang sarat perubahan, persaingan dan kompleksitas. Hal tersebut menyangkut pembentukan watak dan kepribadian bangsa serta usaha pengembangan dan peningkatan mutu sumber daya manusia secara berkelanjutan. Arismunandar (1999) mengemukakan bahwa Pendidikan jasmani merupakan sarana yang efektif dan efisien untuk meningkatkan disiplin dan rasa tanggung jawab, kreativitas dan daya inovasi serta mengembangkan kecerdasan emosional. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan perencanaan yang sistematis, agar mampu meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional (Depdiknas, 2003).

Pada prinsipnya tujuan pembelajaran saat ini merupakan konsep pendidikan yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara sejak dahulu. Hasil pembelajaran yang ingin dicapai yaitu kognitif (*ngerti*), afektif (*ngrasa*), dan psikomotorik (*nglakoni*), dari penjelasan

tersebut maka muncul kata *Tri Nga* (Tim Dosen Ketamansiswaan. 2014).

Untuk mencapai tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani tersebut digunakan berbagai strategi, metode, pendekatan dan model pembelajaran. Rencana penelitian ini merujuk berdasarkan ajaran Tamansiswa menganalisis penerapan metode *Tri Nga* pada mata pembelajaran penjas di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan.

MOTODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan survey. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi langsung ke lapangan pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani, teknik wawancara langsung pada guru pendidikan jasmani dan peserta didik, dan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan berbagai gambar atau data yang mendukung penelitian ini. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Data yang telah dikumpulkan melalui observasi langsung pada saat pembelajaran pendidikan jasmani, wawancara langsung kepada guru pendidikan jasmani dan peserta didik serta gambar dan data yang dikumpulkan melalui dokumentasi sehingga didapat gambaran atau kesimpulan mengenai implementasi ajaran tamansiswa *Tri Nga* dalam pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Taman Muda Ibu Pawiyatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi karaktersitik siswa sangat beragam di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan, karena Sekolah ini juga menerima Siswa yang Berkebutuhan Khusus. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan lebih dominan menggunakan metode bermain. Menurut Guru AG, melalui metode bermain diharapkan pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih menumbuhkan karakter siswa. Berdasarkan hasil pengumpulan data dilapangan implementasi *Tri Nga* dalam pembelajaran pendidikan jasmani, saat peneliti melakukan observasi dilapangan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung adalah

variasi gerak dasar permainan sepakbola sebagai berikut:

Implementasi *Tri Nga* (*Ngerti*, *Ngrasa*, dan *Nglakoni*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani

1. Implementasi ajaran Tamansiswa melalui *Ngerti*

Melalui *ngerti* dengan pendekatan kognitif. Melalui pendekatan ini siswa diberikan penekanan pada berbagai tingkatan meliputi mengingat, mengerti, menganalisis, menilai dan menganalisis. Guru mengusahakan agar dalam pembelajaran menerapkan konsep *ngerti* melalui permainan kelompok, sehingga siswa dapat memperoleh suatu keputusan dalam memahami, mengingat instruksi yang disampaikan oleh guru, selain itu siswa dapat menggambarkan tingkat yang lebih tinggi dalam pemahaman tentang variasi gerakan dalam permainan sepakbola yang meliputi: 1). Teknik menendang bola, 2). Teknik menggiring bola, 3). Teknik menghentikan/mengontrol bola. Dalam penerapan pemahaman dari ajaran pertama *ngerti* menyebabkan siswa mampu melaksanakan instruksi dari guru dengan baik. Guru menyampaikan materi mengenai teknik permainan sepak bola terdiri atas teknik tanpa bola dan teknik dengan bola. Teknik permainan dengan bola adalah: 1) cara menendang bola; menendang bola dapat dilakukan dengan berbagai bagian kaki, antara lain sebagai berikut. a) Menendang dengan menggunakan kaki bagian dalam, b) Menendang dengan menggunakan punggung kaki. 2) menghentikan bola; mengontrol bola adalah menerima dan menguasai bola. Mengontrol bola dapat dilakukan berbagai cara, yaitu sebagai berikut: a) Menahan bola menyusur tanah dengan kaki bagian dalam, b) Menahan bola menyusur tanah dengan kaki bagian luar, c) Menahan bola memantul dengan kaki bagian dalam, d) Menahan bola memantul dengan kaki bagian luar, dan e) Menahan bola memantul dengan telapak kaki.

2. Implementasi ajaran Tamansiswa melalui *Ngrasa*

Melalui *ngrasa* pendekatan ini siswa diharapkan dapat mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui

tahapan: mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani diperlukan juga sapek perasaan/*ngrasa*, yaitu domain afektif. Ajaran Tamansiswa yang kedua ini mempunyai tingkatan secara berurutan pada proses afektif yaitu antara lain tingkat menerima, menanggapi, menghargai, mengorganisasikan dan tingkat menghayati.

Dalam pengimplemetasian pembelajaran variasi gerak dasar permainan sepakbola melalui *ngrasa*, siswa dapat menunjukkan sikap meliputi: : 1). Memiliki dan mengembangkan sikap toleransi, 2). Tumbuhnya disiplin diri, 3). Memiliki rasa tanggung jawab, 4). Memiliki rasa keterbukaan, 5). Mampu berfikir positif, 6). Memiliki kebersamaan dan gotong royong, 7). Saling menghormati, dan 8). Menumbuhkan kejujuran.

3. Implementasi ajaran Tamansiswa melalui *Nglakoni*

Melalui ajaran Tamansiswa *nglakoni*, yang merupakan ranah gerak. Ranah psikomotorik menjadi tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan gerak/motorik antara lain gerak seluruh badan, kerak terkoordinasi, komunikasi non-verbal dan kebolehan berbicara. Implementasi *nglakoni* melalui pendekatan permainan melalui materi pembelajaran pendidikan jasmani, melalui materi variasi gerak dasar permainan sepakbola dengan teknik menengdang bola, dan menghentikan/mengontrol bola. Hasil dari tahap ini siswa telah mampu melakukan variasi gerak dasar permainan sepakbola dengan baik. Siswa dapat memahai, mengerti instruksi yang disampaikan oleh guru lalu setelah itu masuk ranah *nglakoni* siswa dapat melakukan/mempraktikan menendang dan menghentikan bola setelah diberikan contoh secara demonstrasi oleh guru dengan baik.

Pengkondisian pembelajaran yang dilakukan pada implementasi ajaran Tamansiswa Tri Nga yaitu dengan menerapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, diharapkan pembelajaran pendidikan jasmani akan lebih menarik dan menyenangkan tidak terlepas dari berbagai ragam kemampuan siswa. Guru bisa memvariasikan pembelajaran

pendidikan jasmani dengan menanamkan budaya yang ada di Indonesia. Ikut melestarikan kebudayaan Indonesia yang diaplikasikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk menumbuhkan cinta tanah air. Membentuk karakter siswa menjadi manusia yang tangguh dalam menyelesaikan masalah, mandiri, dan bisa menghargai orang lain. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai andil yang cukup besar dalam membentuk kepribadian siswa. Salah satu tujuan yang diberikan pada mata pelajaran pendidikan jasmani agar siswa dapat memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan inovatif, serta mempunyai kemampuan mengembangkan sikap toleransi, disiplin diri, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki rasa keterbukaan, mampu berfikir positif, memiliki kebersamaan dan gotong royong, saling menghormati, dan menumbuhkan kejujuran.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sementara bahwa: Pemahaman guru pendidikan jasmani terkait ajaran Tamansiswa masih rendah, Perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani telah menerapkan ajaran Tamansiswa *Tri Nga*, Proses pembelajaran telah mengarah pada ajaran Tamansiswa meskipun belum sepenuhnya siswa melaksanakan arahan dari guru, Penilaian hasil belajar sesuai dengan tujuan dari implementasi ajaran Tamansiswa *Tri Nga*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arismunandar, W. 1999. Masa Depan Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Indonesia. Dicitak ulang untuk Seminar dan Widyakarya Nasional Olahraga dan Kesegaran Jasmani, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Indonesia, R. 2003. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

- Musyafa, Haidar. 2015. *Sang Guru Novel Biografi Ki Hadjar Dewantara Kehidupan, Pemikiran dan Perjuangan Pendiri Tamansiswa*. Jakarta: Penerbit Imania.
- Moleong, L. M. A. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadziroh, N. 2017. Implementasi Ajaran Ketamansiswaan Tri-Nga untuk Menanamkan Budi Pekerti Luhur dalam Perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan. *TAMAN CENDEKIA: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 1(2), 93-101.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Soeratman, Parsiti. 1985. *Ki Hajar Dewantara*, Jakarta, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Proyek Pembinaan Pendidikan Dasar.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Widyarini, I. N., & Istiqomah, I. 2018. Penerapan Ajaran Ki Hadjar Dewantara “Tri Nga” Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*. (1): 442-4472.